

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dihasilkan, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan baik sandang, pangan maupun papan. Dalam upaya menghasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai beberapa program keahlian sesuai bidang keahlian dan lapangan kerja yang ada. Salah satu SMK yang berada di kabupaten Garut adalah SMK Negeri 2 Garut. SMK Negeri 2 Garut memiliki 7 program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Ketenagalistrikan, Audio Video, Geologi Pertambangan, Multimedia, Broadcasting dan Teknik Kendaraan Ringan. Adapun program keahlian yang berhubungan dengan Pendidikan Teknik Sipil ialah Teknik Gambar Bangunan.

Hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Garut menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan pada bidang keahlian bangunan. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ulangan siswa sebesar 4,2. Mata pelajaran Statika dan Tegangan sangat penting pada bidang

keahlian bangunan. Hal ini dikarenakan materi pada mata pelajaran Statika dan Tegangan menjadi dasar pada mata pelajaran yang lain seperti Konstruksi Kayu, Perhitungan Balok dan Kolom. Misalnya pada saat menghitung dimensi konstruksi kayu akan menggunakan materi pada mata pelajaran Statika dan Tegangan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan anak didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sesuai dengan keahliannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kejuruan dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional berusaha memperbaiki bidang pendidikan yang meliputi kurikulum, guru dan proses pengajaran. Menurut Nana Sudjana (Warsiyono, 2006:1) ketiga hal tersebut merupakan variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan di sekolah. Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman serta didukung oleh kurikulum dan proses pengajaran yang dilakukan. Pada proses pengajaran banyak metode pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru haruslah sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Siswa akan merasa termotivasi untuk belajar apabila metode pembelajaran yang dilakukan cocok dengan materi yang disampaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ruseffendi (Nurlaelah, 2009:5) bahwa "...terdapat sepuluh faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kecerdasan, kesiapan, bakat, minat anak, kemauan belajar, model penyajian materi, sikap guru, suasana pengajaran, kemampuan guru, dan lingkungan masyarakat". Dengan demikian banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Penyebab itu datangnya dari siswa sendiri, kemampuan guru dan masyarakat. Namun penyebab yang datangnya dari siswa seperti kesiapan siswa untuk belajar dapat diminimalkan dengan suatu model pembelajaran yang dapat mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.

Model pembelajaran yang memiliki kriteria untuk mengatasi persoalan di atas ialah model pembelajaran Modifikasi-APOS (M-APOS). Model pembelajaran yang memanfaatkan lembar kerja sebagai panduan aktivitas siswa dalam kerangka model pembelajaran APOS disebut model pembelajaran M-APOS (Nurlaelah, 2009:12). Implementasi model pembelajaran M-APOS dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan siklus ADL (aktivitas, diskusi kelas, latihan soal). Model pembelajaran M-APOS memanfaatkan lembar kerja sebagai panduan pra pembelajaran, sehingga lebih mempersiapkan siswa untuk menghadapi materi yang akan dilaksanakan.

Dari kenyataan dan pandangan di atas, dirasakan perlu suatu upaya penelitian yang memfokuskan pada model pembelajaran M-APOS ini, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Banyak pembahasan penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka untuk lebih memudahkan dan melancarkan penelitian peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami materi dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan belum maksimal.
3. Guru kurang mengoptimalkan peran model pembelajaran yang digunakan.
4. Model pembelajaran M-APOS belum pernah dilaksanakan dalam pemberian materi pada jenjang SMK.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan menyadari segala keterbatasan peneliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran M-APOS dan ekspositori. Model pembelajaran M-APOS digunakan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori digunakan pada kelas kontrol. Sampel penelitian dibatasi pada siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X di SMK Negeri 2 Garut.
2. Sub pokok bahasan pada mata pelajaran Statika dan Tegangan dalam penelitian ini dibatasi pada materi memahami dan menerapkan teori tegangan.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada materi tegangan.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran M-APOS lebih baik daripada siswa dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran Statika dan Tegangan dengan menerapkan model pembelajaran M-APOS?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran M-APOS dan siswa dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran Statika dan Tegangan dengan menerapkan model pembelajaran M-APOS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran M-APOS ini diharapkan dapat memberikan kontribusi model pembelajaran di sekolah khususnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan dapat mendorong kemandirian belajar dan keaktifan siswa.

G. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi permasalahan yang diangkat:

1. Model pembelajaran M-APOS adalah model pembelajaran yang memanfaatkan lembar kerja sebagai panduan aktivitas siswa dalam kerangka model pembelajaran APOS.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa.